

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN KELUARGA DEWASA**

Diah Ayu Suryaningrum, ²Mutiara Dewi Listiyanawati

**¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta**

**²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta**

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TB Paru) merupakan suatu penyakit yang menular langsung pada parenchym yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Pasien tuberkulosis paru mengalami penurunan saturasi oksigen disebabkan sesak nafas. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien Tuberkulosis Paru dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa Tuberkulosis Paru di IGD Rumah Sakit Tingkat III Slamet Riyadi. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang dilakukan tindakan keperawatan yaitu teknik *pursed lips breathing* dan posisi semi *fowler* didapat hasil terjadinya penurunan saturasi oksigen dari 93% menjadi 95%. Rekomendasi tindakan *pursed lips breathing* dan posisi semi *fowler* efektif dilakukan pada pasien Tuberkulosis Paru.

Kata kunci : *pursed lips breathing*,posisi semi *fowler*, saturasi oksigen, tuberkulosis paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB Paru) merupakan suatu penyakit yang menular langsung pada *parenchym* yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* dengan gejala utama batuk 2 minggu atau lebih, batuk disertai dahak, batuk disertai darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan (Riskesdas. 2018).

Prevalensi Tuberkulosis paru menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021 setiap tahunnya 10 juta orang terinfeksi Tuberkulosis paru, meski dapat disembuhkan dan dicegah terdapat 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya menjadikan Tuberkulosis paru sebagai pembunuh menular teratas di dunia. Sekitar seperempat dari populasi dunia terinfeksi Tuberkulosis paru sekitar 5-15 % orang positif TB paru dan sisanya memiliki infeksi tetapi tidak menularkannya, terdapat 8 negara yang setengah penduduknya terinfeksi TB paru yaitu Bangladesh, Cina, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina dan Afrika Selatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2018 di Indonesia terjadi kasus Tuberkulosis paru sebanyak 1.017.290 kasus dengan kasus tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 186.809 kasus, urutan kedua Provinsi Jawa Timur sebanyak 151.878 kasus dan urutan ketiga berada di Provinsi Jawa Tengah 132.565 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah

(2019), kasus Tuberkulosis paru tertinggi berada di Kota Tegal sebesar 832,5 per 100.000 penduduk, urutan kedua adalah Kota Magelang sebesar 621,1 per 100.000 penduduk dan selanjutnya Kota Pekalongan sebesar 535,3 per 100.000 penduduk. Kemudian kasus Tuberkulosis paru terendah berada di Kota Temanggung sebesar 45,72 per 100.000 penduduk.

Penatalaksanaan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik relaksasi, teknik *deep breathing*, *ballon blowing*, *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler. *Pursed Lips Breathing* yang merupakan latihan pernapasan untuk mempermudah pengeluaran udara yang terjebak didalamnya, udara akan terhambat di kedua bibir dan menekan pada rongga mulut (Nurbasuki, 2008 dalam Suryantoro, dkk. 2017). Selain *Pursed Lips Breathing*, memberikan posisi semi fowler juga dapat melancarkan udara jalan nafas ke paru-paru sehingga oksigen dapat dengan mudah masuk, dengan meningkatnya oksigen dapat meningkatkan saturasi oksigen pada penderita Tuberkulosis (Muttaqin. 2008 dalam Amiar, dkk. 2020).

Hasil penelitian Amiar, dkk (2020) bahwa setelah dilakukan pemberian *pursed lips breathing* dan posisi semi fowler terdapat pengaruh signifikan terhadap kenaikan saturasi oksigen pada pasien tuberkulosis paru, dengan nilai saturasi dengan teknik *pursed lips breathing* nilai rata-rata 96,50 (normal) dengan standar deviasi 1,517 dan nilai saturasi oksigen dengan posisi semi fowler nilai rata-rata 95,17 (normal) dengan standar deviasi 0,477.

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Fokus studi dalam kasus ini adalah pada pasien tuberkulosis paru dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi, dengan dilakukan tindakan ini menjabarkan mengenai konsep Tuberkulosis Paru, *Pursed Lips Breathing* dan posisi semi fowler beserta asuhan keperawatan dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan. Waktu penelitian yang diberikan oleh institusi selama 2 minggu di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit pada tanggal 28 Januari 2022, di IGD Rumah Sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian terhadap Ny.S dengan tuberkulosis paru di Rumah Sakit TK III Slamet Riyadi menggunakan metode *alloanamnesa* dan *autoanamnesa*, *alloanamnesa* adalah anamnesa yang dilakukan secara langsung kepada pasien, *alloanamnesa* adalah anamnesa yang dilakukan kepada keluarga pasien yang mengetahui tentang keadaan pasien. Pengkajian dimulai dari identitas pasien, pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan pasien. Pada tahap pengkajian Ny.S mengatakan adanya pasien mengeluh sesak nafas. Hasil *vital sign* : tekanan darah 147/88 mmHg, suhu 36.8°C, nadi 92x/menit, RR 24x/menit, SPO2 93%. Pasien mengatakan sesak nafas, pusing, penglihatan kabur, kesadaran composmentis GCS E4V5M6, pupil isokor dengan diameter ka/ki ±2mm, reflek cahaya +/+. Dispnea adalah suatu keadaan dimana usaha pasien

untuk meningkatkan usaha pernapasan. Kondisi ini dapat muncul saat istirahat atau dengan aktivitas minimal. Pasien sadar akan mengalami kegagalan dalam mengambil nafas yang cukup. Hipoksemia menyebabkan dispnea pada pasien edema paru akut (Alkan, etc. 2017).

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2022 didapatkan hasil gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi (D.0003). Tuberkulosis paru dapat disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang biasanya menyerang organ paru, organ lain mungkin juga dapat diserang dan menular melalui droplet nuclei saat penderita berbicara, bersin, batuk, atau bernyanyi lewat udara (Lemone, Burke & Bauuldoff, 2019). Perumusan diagnosa gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi dapat ditandai dengan sesak nafas sesuai SDKI 2016. Gangguan pertukaran gas adalah kelebihan atau kekurangan oksigenasi dan/atau eliminasi karbondioksida pada membran alveolus-kapiler. Karakteristik kekurangan oksigenasi : sesak nafas, pusing, penglihatan kabur, PCO2 menurun, PO2 menurun (SDKI, 2016). Data yang mendukung gangguan pertukaran gas meliputi data subyektif dan obyektif yang sesuai hasil pengkajian pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 10.45 WIB didapatkan data subyektif, pasien mengatakan sesak nafas, pusing, penglihatan kabur. Data obyektif, pasien tampak gelisah, PO2 menurun, PCO2 menurun, SPO2 93%, tekanan

darah 147/88 mmHg, nadi 92x/menit, *respiratory rate* 24x/menit.

Intervensi dari diagnosa keperawatan utama yang muncul yaitu gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi memiliki tujuan yaitu setelah dilakukan tindakan selama 1x6jam diharapkan pertukaran gas meningkat. Berdasarkan SLKI (L.01003) dengan kriteria hasil sesak nafas, PO₂ membaik, PCO₂ membaik, gelisah menurun. Berdasarkan SIKI (I.01014) dirumuskan intervensi pemantauan respirasi (I.01014) meliputi, observasi : monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya nafas, monitor saturasi oksigen. Teraupetik : dokumentasikan hasil pemantauan. Edukasi : jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan, informasikan hasil pemantauan. Dukungan ventilasi (I.01002) meliputi, observasi : monitor status respirasi yaitu saturasi oksigen. Teraupetik : berikan posisi semi fowler. Edukasi : ajarkan melakukan teknik relaksasi napas dalam yaitu *pursed lips breathing* sebanyak 10 kali atau kurang lebih 2 menit, cek saturasi oksigen setelah 15 menit.

Implementasi keperawatan dilakukan selama 1x4 jam pada tanggal 28 Januari 2022 adalah monitor pola nafas (frekuensi, kedalaman, upaya nafas), mengajarkan teknik nonfarmakologi (terapi *pursed lips breathing*) untuk meningkatkan saturasi oksigen dan memberikan posisi semi fowler untuk meningkatkan saturasi oksigen. Implementasi yang dilakukan pada pasien gangguan pertukaran gas berhubungan dengan

ketidakseimbangan ventilasi-perfusi didapatkan hasil mengalami sesak nafas menjadi sesak nafas berkurang. Setelah melakukan terapi *pursed lips breathing* sesuai SOP yaitu dengan diukur saturasi oksigen sebelum diberikan teknik *pursed lips breathing*, memposisikan pasien duduk dikursi atau tempat tidur, letakkan satu tangan pasien di abdomen dan tangan satunya ditengah dada dan abdomen saat bernafas, tarik nafas dalam melalui hidung selama 4 detik sampai dada dan abdomen terasa terangkat maksimal lalu mulut tetap tertutup selama inspirasi dan tahan nafas selama 2 detik, hembuskan nafas dengan bibir dirapatkan dan sedikit terbuka sambil mengontraksi otot-otot abdomen selama 4 detik, lakukan sebanyak 10 kali atau 2 menit, mengukur saturasi oksigen setelah 15 menit. Setelah dilakukan posisi *semi fowler* sesuai SOP yaitu menginstruksikan pasien untuk memflesikan lutut sebelum kepala dinaikkan, menaikkan kepala tempat tidur 45°, meletakkan bantal kecil dibawah punggung pada kurva lumbal jika ada celah, meletakkan bantal kecil dibawah kepala pasien, meletakkan bantal dibawah kaki mulai dari lutut sampai tumit, memastikan tidak terdapat tekanan pada area lutut dalam keadaan fleksi, meletakkan gulungan handuk disamping masing-masing paha, menopang telapak kaki pasien menggunakan bantalan kaki, meletakkan bantal untuk menopang kedua lengan dan tangan jika pasien memiliki kelemahan pada kedua tangan.

Evaluasi yang dilakukan pada diagnosis gangguan pertukaran gas berhubungan dengan

ketidakseimbangan ventilasi perfusi ditandai dengan sesak nafas pada 28 Januari 2022 didapatkan data subjektif pasien mengatakan sesak nafasnya berkurang. Data objektif didapatkan pasien tampak lebih tenang, RR 24x/menit, tekanan darah 140/85 mmHg, nadi 95x/menit, SPO2 95%. *Assesment* masalah teratasi sebagian. *Planning* lanjutkan intervensi, mengajarkan teknik nonfarmakologi teknik *pursed lips breathing* dan posisi *semi fowler*. Hasil studi kasus Ny. S setelah dilakukan teknik *pursed lips breathing* sebanyak 3 kali dan posisi *semi fowler* selama 15 menit mampu meningkatkan saturasi oksigen. Berdasarkan hasil evaluasi tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dimana terdapat kenaikan saturasi oksigen setelah dilakukan teknik *pursed lips breathing* dan posisi *semi fowler*.

KESIMPULAN

Serelah dilakukan studi kasus didapatkan kesimpulan yaitu terjadi peningkatan saturasi oksigen pada pasien dari 93% menjadi 95%, pasien tampak lebih tenang. Analisa gangguan pertukaran gas teratasi sebagian

SARAN

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan rumah sakit khususnya Rumah Sakit TK III Slamet Riyadi dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan

yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

b. Bagi Perawat

Diharapkan profesi perawat selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan dapat menerapkan pemberian teknik *pursed lips breathing* dan posisi *semi fowler*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang personal, trampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiar. W., & Setiyono. E. (2020). *Efektivitas Pemberian Teknik Pernapasan Pursed Lips Breathing Dan Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien TB Paru*. Indonesian Journal of Nursing Science and Practice Volume: 3, No. 1 Juni 2020. e-ISSN: 2662-0097. Website : www.jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsp. Diakses 4 Januari 2022
- Depkes RI, 2015. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jilid ke-8. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Web :

http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf. Diakses 4 Januari 2022

Suryantoro. E., Isworo. A., & Upoyo. A. S., (2017). *Perbedaan Efektivitas Pursed Lips Breathing dengan Six Minutes Walk Test terhadap Forced Expiratory*. JKP - Volume 5. Nomor 2 Agustus 201. e-ISSN : 2442-7276. Web : <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/448>. Diakses 4 Januari 2022

Tim POKJA SDKI DPP PPNI, 2018. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Edisi 1. Jakarta

World Health Organization(WHO). Global Tuberculosis Report 2021. <http://www.who.int/health-topics/tuberculosis>. Diakses 4 Januari 2022

World Health Organization(WHO). Global Tuberculosis Report 2021. <http://www.who.int/health-topics/tuberculosis>. Diakses 4 Januari 2022